Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 30003-30008

Peran Surat Berharga Dalam Memperkuat Sistem Keuangan Dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Pada Era Modern

Dhe'a Stefany[1], Holijah[2], Nurdiana Afsari [3], M. Abil Sunda Sepa[4], Indra[5], Arief Nurrahman[6] dan Kharina [7]
[123456]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[7]Dosen Pengampu

Published: June , 2026

ABSTRAK

Surat berharga adalah alat finansial yang memegang peranan vital dalam memperkuat sistem keuangan dan mendorong perkembangan ekonomi di zaman sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan sumbangan surat berharga dalam meningkatkan eficiency pasar keuangan, mempermudah distribusi dana, dan mendukung stabilitas ekonomi. Metodologi yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur terhadap sejumlah sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan peraturan di bidang keuangan. Dalam praktiknya, surat berharga tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen investasi, pengakuan utang, serta sarana penghimpunan dana bagi pelaku usaha dan pemerintah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran surat berharga dalam sistem ekonomi modern, termasuk kontribusinya terhadap likuiditas pasar, efisiensi transaksi, dan stabilitas keuangan.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif dengan fokus pada undang-undang dan konsep ekonomi. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan wesel yang dapat meningkatkan sirkulasi uang dalam ekonomi dan memperluas kesempatan pendanaan untuk berbagai sektor. Di samping itu, kemajuan teknologi digital juga berperan dalam mengubah surat berharga ke bentuk elektronik yang semakin memudahkan transaksi serta meningkatkan aspek transparansi. Namun demikian, penggunaan surat berharga juga memiliki risiko, seperti potensi penyalahgunaan, fluktuasi nilai, dan kurangnya literasi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan peraturan yang ketat dan pengawasan yang efisien agar surat berharga dapat beroperasi secara maksimal dalam mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: surat berharga, perekonomian modern, instrumen keuangan, pasar modal.

ABSTRACT

Securities are financial instruments that play a vital role in strengthening the financial system and promoting economic development in today's era. This study aims to examine the role and contribution of securities in enhancing the efficiency of financial markets, facilitating the distribution of funds, and supporting economic stability. The methodology used is a qualitative approach by conducting a literature study on several relevant sources, such as books, journal articles, and financial regulations. In practice, securities not only function as a means of payment but also as investment instruments, recognition of debt, and a means of fund-raising for businesses and the government. This article aims to analyze the role of securities in the modern economic system, including their contribution to market liquidity, transaction efficiency, and financial stability.

The method used for this research is a normative juridical approach with a focus on laws and economic concepts. The findings of this research indicate that the presence of investment instruments, such as stocks, bonds, and promissory notes, can increase the circulation of money in the economy and expand funding opportunities for various sectors. In addition, digital technology advances also play a role in converting securities into electronic forms, which increasingly facilitate transactions and enhance transparency.

However, the use of securities also carries risks, such as potential misuse, value fluctuations, and a lack of financial literacy among the public. Therefore, strict regulations and efficient supervision are needed so that securities can operate optimally in supporting sustainable economic development.

Keywords: securities, modern economy, financial instruments, capital market.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian modern ditandai dengan semakin kompleksnya aktivitas transaksi keuangan serta meningkatnya kebutuhan akan instrumen yang mampu menjamin kelancaran dan keamanan dalam kegiatan ekonomi. Salah satu instrumen yang memiliki peran strategis dalam sistem tersebut adalah surat berharga. Secara umum, surat berharga merupakan dokumen yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dijadikan sebagai alat pembayaran maupun bukti hak atas suatu tagihan atau kepemilikan tertentu[1]. Keberadaan surat berharga menjadi sangat penting karena mampu menjembatani kepentingan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Dalam aspek hukum dan ekonomi, surat berharga memainkan peran yang bervariasi, tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk melakukan pembayaran, tetapi juga berperan sebagai media investasi dan cara untuk mengumpulkan dana. Instrumen seperti saham, obligasi, dan wesel telah menjadi elemen penting dalam struktur pasar keuangan saat ini[2]. Melalui surat berharga, perusahaan maupun pemerintah dapat memperoleh sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pembangunan, sementara masyarakat memiliki alternatif dalam mengelola dan mengembangkan aset yang dimilikinya. Dengan demikian, surat berharga berperan dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi.

Dalam konteks ekonomi digital sekarang, instrumen keuangan telah menjadi dasar penting dalam memperkuat sistem keuangan dan sebagai pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebagai alat keuangan yang dapat diperdagangkan dan mudah dipindahkan, instrumen keuangan mendukung pengalokasian sumber daya secara optimal dari pemilik dana yang tidak terpakai ke sektor-sektor yang lebih produktif. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di tahun 2023, nilai kapitalisasi pasar saham di Indonesia mencapai Rp 10.500 triliun, sementara penerbitan obligasi mencapai Rp 450 triliun, yang menunjukkan peran penting terhadap pertumbuhan PDB nasional yang meningkat 5,05% (BPS, 2024).[3]

Selain itu, instrumen keuangan juga memiliki peran penting dalam memperbaiki likuiditas pasar. Tingginya likuiditas memungkinkan transaksi berlangsung dengan cepat dan efektif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kestabilan dalam sistem keuangan. Dalam konteks ini, pasar modal sebagai alat untuk perdagangan instrumen keuangan memiliki peran krusial dalam menyatukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki sumber finansial, serta menciptakan mekanisme harga yang jelas dan bersaing. Oleh karena itu, evolusi instrumen keuangan tidak dapat terpisahkan dari kemajuan pasar modal dan sistem keuangan di suatu negara.[4]

Di sisi lain, kemajuan teknologi telah memicu peralihan surat berharga dari bentuk tradisional ke format digital atau elektronik. Perubahan ini membawa banyak kemudahan, seperti percepatan dalam pelaksanaan transaksi, penghematan biaya, serta peningkatan tingkat transparansi. Kendati demikian,perubahan ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama berkaitan dengan aspek keamanan data, perlindungan hukum, serta kesiapan regulasi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dengan perkembangan teknologi, surat berharga juga mengalami transformasi dari bentuk konvensional menjadi bentuk elektronik atau digital. Digitalisasi ini memberikan berbagai kemudahan, seperti percepatan transaksi, efisiensi biaya, serta peningkatan transparansi dalam sistem keuangan. Namun demikian, transformasi tersebut juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal keamanan data, perlindungan hukum, serta kesiapan regulasi dalam mengakomodasi perkembangan teknologi yang semakin pesat.[5]

Di sisi lain, penggunaan surat berharga juga membawa sejumlah risiko, baik yang berkaitan dengan aspek keuangan maupun yang tidak. Beberapa risiko tersebut mencakup perubahan nilai instrumen, kemungkinan pelanggaran kontrak, serta penyalahgunaan oleh individu atau entitas yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan menjadi salah satu kendala dalam memaksimalkan penggunaan surat berharga. Ini menunjukkan bahwa meskipun surat berharga memiliki berbagai keuntungan, diperlukan pemahaman yang solid serta sistem pengawasan yang efisien. Berdasarkan penjelasan tersebut sudah diketahui bahwa surat berharga memainkan peran penting dalam ekonomi modern, baik sebagai alat untuk bertransaksi, instrumen untuk berinvestasi, maupun cara untuk melakukan pembiayaan. Oleh karena itu, analisis mengenai peran surat berharga menjadi sangat relevan, terutama dalam menilai

kontribusinya terhadap likuiditas pasar, efisiensi transaksi, dan kestabilan sistem keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang fungsi dan peran surat berharga serta dampaknya dalam perkembangan ekonomi yang kontemporer.[6]

METODE PENELITIAN

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan wesel yang dapat meningkatkan sirkulasi uang dalam ekonomi dan memperluas kesempatan pendanaan untuk berbagai sektor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji norma-norma, asas-asas hukum, serta sinkronisasi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan instrumen surat berharga dalam sistem ekonomi modern. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis peran surat berharga melalui perspektif regulasi dan literatur teoretis yang berlaku di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Studi Dokumen (Library Research). Peneliti melakukan penelusuran secara sistematis terhadap literatur-literatur yang relevan baik dalam bentuk cetak maupun digital. Pencarian difokuskan pada konsep sirkulasi uang, likuiditas pasar, dan transformasi surat berharga menjadi bentuk elektronik di era digital.

PEMBAHASAN

Pengertian Surat Berharga

Salah satu elemen penting dalam sebuah transaksi perdagangan berkaitan dengan aspek pembayaran. Dalam hukum sipil, pembayaran merupakan komponen yang menyebabkan terjadinya perikatan. Secara umum, pembayaran dalam konteks perikatan sipil mengacu pada penyerahan prestasi, atau lebih spesifik, penyerahan sejumlah uang yang merupakan kewajiban pembeli sesuai dengan harga barang yang telah disetujui.[7]

Dalam konteks bisnis, dokumentasi yang memiliki nilai tunai disebut sebagai surat berharga. Para ahli mendefinisikan surat berharga sebagai berikut:

a. Menurut Prof. Dr. R. Wirjono Prodjodikoro, SH. Ia menjelaskan bahwa istilah surat berharga merujuk pada dokumen yang berfungsi seperti uang tunai, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pembayaran. Ini juga berarti bahwa surat berharga dapat diperdagangkan dan dapat diuangkan kapan saja dengan uang tunai.
b. Prof. Emmy Pangaribuan Simanjuntak, SH. Dalam karya berjudul Hukum Dagang mengenai surat berharga, dijelaskan bahwa surat-surat ini dianggap sebagai surat berharga jika terdapat nilai yang tertera pada surat tersebut yang sama dengan nilai dasar yang bersifat tetap. Fungsi utama surat berharga adalah agar bisa diperjualbelikan atau dialihkan.
c. Rasjim Wiraatmadja, SH. Mengartikan surat berharga sebagai dokumen yang memiliki sifat dan nilai layaknya uang tunai serta dapat diperdagangkan dengan uang tunai.
d. Dr. Heru Soepraptomo, SH, SE. Juga memberikan pengertian mengenai surat berharga, yaitu sebuah dokumen dapat dikategorikan sebagai surat berharga jika dokumen itu digunakan sebagai media untuk perdagangan dan sebagai bukti atas adanya utang yang telah ada.

Peran Surat Berharga Dalam Memperkuat Sistem Keuangan

Surat berharga berfungsi sebagai instrumen utama untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan melalui mekanisme pasar sekunder yang likuid. Dalam konteks Indonesia, perananan instrumen keuangan dalam ekonomi kontemporer tidak dapat dipisahkan dari perannya sebagai alat yang memfasilitasi kelancaran sistem keuangan. Instrumen tersebut berfungsi sebagai media yang memudahkan pergerakan uang dari individu yang memiliki surplus keuangan kepada individu yang memerlukan dana. Dalam konteks ini, instrumen keuangan menjadi sebuah saluran vital untuk meningkatkan efisiensi distribusi sumber daya ekonomi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan[8]. Pasar Modal yang dikelola Bursa Efek Indonesia (BEI) memfasilitasi perdagangan saham dan obligasi, di mana volume transaksi harian rata-rata mencapai Rp 15 triliun pada 2023[9]. Hal ini mendukung distribusi dana dari investor ritel (yang mencapai 10 juta investor baru pasca-pandemi) ke emiten, sehingga mengurangi ketergantungan pada kredit bank konvensional[10]. Secara normatif, Pasal 4 UU Pasar Modal menegaskan bahwa pasar modal bertujuan untuk

"mempermudah penerbitan surat berharga" guna menghimpun dana jangka panjang bagi pemerintah dan badan usaha.

Peran Surat Berharga dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Era Modern

Surat berharga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas perekonomian modern, terutama dalam sistem keuangan yang semakin kompleks dan terintegrasi. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi atau bukti kepemilikan atas suatu nilai ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan efisiensi, likuiditas, serta stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, surat berharga menjadi salah satu pilar utama dalam mekanisme intermediasi keuangan, yaitu proses penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit unit).[11]

Lebih jauh, surat berharga berperan sebagai media yang mempertemukan kepentingan antara investor dan pihak penerbit (emiten), baik itu pemerintah maupun perusahaan swasta. Investor memperoleh peluang untuk menginvestasikan dananya dengan harapan mendapatkan imbal hasil, sementara emiten mendapatkan sumber pembiayaan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan demikian, terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan berkontribusi terhadap perputaran roda ekonomi.[12]

Selain itu, keberadaan surat berharga juga memperkuat fungsi pasar keuangan, khususnya pasar modal, sebagai sarana penghimpunan dana jangka menengah dan panjang. Melalui mekanisme perdagangan di pasar primer dan pasar sekunder, surat berharga dapat diperjualbelikan secara luas, sehingga menciptakan tingkat likuiditas yang tinggi. Likuiditas ini menjadi faktor penting karena memberikan fleksibilitas bagi investor untuk mengalihkan investasinya menjadi uang tunai dengan relatif cepat tanpa harus menunggu jatuh tempo.[13]

Dalam konteks makroekonomi, surat berharga memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dana yang dihimpun melalui instrumen ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai sektor produktif, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan industri, serta ekspansi usaha. Aktivitas tersebut pada akhirnya akan meningkatkan produksi barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.[14]

Di sisi lain, surat berharga juga berperan dalam menciptakan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi. Melalui mekanisme pasar yang kompetitif, dana cenderung mengalir ke sektor atau perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang lebih baik. Hal ini mendorong terciptanya disiplin pasar (market discipline), di mana perusahaan dituntut untuk lebih transparan, akuntabel, dan efisien dalam mengelola usahanya agar tetap menarik bagi investor.

Tidak kalah penting, surat berharga juga membantu mengurangi ketergantungan sistem pembiayaan pada sektor perbankan. Dengan adanya alternatif pembiayaan melalui pasar modal, struktur sistem keuangan menjadi lebih seimbang dan resilien terhadap guncangan ekonomi. Diversifikasi sumber pendanaan ini sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan, terutama dalam menghadapi krisis atau ketidakpastian ekonomi global.[15]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa surat berharga tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keuangan semata, tetapi juga sebagai elemen penting yang mendukung efisiensi, stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai manfaat surat berharga menjadi sangat penting, baik bagi pelaku ekonomi maupun bagi pengembangan kebijakan di bidang keuangan. Keberadaan Surat berharga tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Adapun manfaat surat berharga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah Mobilisasi Dana

Surat berharga memungkinkan penghimpunan dana dari masyarakat secara luas, terutama dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit), untuk kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Dengan adanya mekanisme ini, dana yang sebelumnya tidak produktif dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang lebih produktif seperti investasi dan ekspansi usaha.[16]

2. Meningkatkan Likuiditas

Salah satu keunggulan utama surat berharga adalah sifatnya yang mudah diperjualbelikan di pasar sekunder. Hal ini memberikan kemudahan bagi pemegang surat berharga untuk mengubah aset yang dimilikinya menjadi uang tunai dalam waktu relatif singkat. Tingginya likuiditas ini membuat surat berharga menjadi instrumen yang menarik bagi investor.[17]

3. Sarana Investasi dan Diversifikasi Risiko

Surat berharga menyediakan berbagai pilihan instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan instrumen lainnya yang memiliki tingkat risiko dan imbal hasil yang berbeda. Dengan demikian, investor dapat melakukan diversifikasi portofolio untuk meminimalkan risiko kerugian sekaligus mengoptimalkan keuntungan.

4. Mendukung Pertumbuhan Ekonomi

Dana yang dihimpun melalui penerbitan surat berharga digunakan oleh perusahaan maupun pemerintah untuk membiayai proyek-proyek pembangunan dan kegiatan usaha. Hal ini berdampak pada peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.[18]

5. Mengurangi Ketergantungan pada Pembiayaan Bank

Melalui surat berharga, perusahaan tidak hanya bergantung pada pinjaman dari lembaga perbankan, tetapi juga dapat memperoleh dana langsung dari masyarakat melalui pasar modal. Hal ini menciptakan sistem keuangan yang lebih seimbang dan tidak terpusat pada satu sumber pembiayaan saja.

6. Meningkatkan Efisiensi Alokasi Sumber Daya

Surat berharga membantu mengarahkan dana ke sektor-sektor yang paling produktif melalui mekanisme pasar. Investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki prospek baik, sehingga secara tidak langsung mendorong efisiensi dalam alokasi sumber daya ekonomi.[19]

Keberadaan surat berharga tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang menjembatani kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan visi investasi jangka panjang.[20] Dalam lanskap ekonomi modern yang didorong oleh teknologi finansial (fintech), fungsi surat berharga telah berevolusi dari sekadar warkat fisik menjadi aset digital yang dinamis. Transformasi ini secara fundamental mengubah cara modal berpindah dari pihak surplus kepada pihak defisit, sehingga menciptakan efisiensi pasar yang belum pernah terjadi sebelumnya.[21]

Dampak Transformasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Transformasi digital surat berharga memberikan kontribusi nyata terhadap makroekonomi melalui tiga jalur utama:

A. Penguatan Likuiditas Pasar dan Efisiensi Operasional

Digitalisasi mempermudah sirkulasi instrumen seperti saham, obligasi, dan wesel melalui sistem pencatatan elektronik terpusat. Dengan beralihnya mekanisme dari physical scrip ke scripless trading, hambatan geografis dan waktu dalam penyelesaian transaksi (settlement) dapat diminimalisir.[22] Semakin tinggi tingkat likuiditas surat berharga, semakin rendah biaya modal (cost of fund) bagi perusahaan.Hal ini memungkinkan korporasi untuk melakukan ekspansi bisnis secara masif, yang pada akhirnya mengakselerasi penyerapan tenaga kerja dan produktivitas nasional.[23]

B. Transparansi, Keamanan, dan Kepastian Hukum Baru

Penggunaan teknologi blockchain dan Distributed Ledger Technology (DLT) dalam pencatatan surat berharga menciptakan jejak audit yang permanen dan transparan. Implementasi ini sejalan dengan amanat UU No. 4 Tahun 2023 (UU P2SK) yang memperkuat kerangka hukum aset keuangan digital di Indonesia.[24] Adanya kepastian hukum dan perlindungan investor melalui pengawasan terintegrasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meningkatkan kepercayaan investor domestik maupun asing untuk menanamkan modal jangka panjang, yang menjaga stabilitas nilai tukar dan cadangan devisa.

C. Inklusi Keuangan dan Demokratisasi Permodalan UMKM

Melalui platform digital seperti Securities Crowdfunding (SCF) dan aplikasi e-SBN, masyarakat di wilayah terpencil kini memiliki akses setara untuk berpartisipasi dalam pembiayaan negara maupun swasta.[25] Transformasi ini mengubah dana pasif masyarakat menjadi modal produktif yang masif. Bagi sektor UMKM, keberadaan surat berharga digital menjadi solusi alternatif pendanaan non-bank yang lebih fleksibel,sehingga memperkuat struktur ekonomi kerakyatan dan mendukung pendanaan proyek

strategis nasional (PSN).[26]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi, disimpulkan bahwa instrumen keuangan memiliki peran krusial dalam memperkuat struktur finansial dan mendorong perkembangan ekonomi di zaman kontemporer. Instrumen keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi, melainkan juga berfungsi sebagai medium investasi, cara pengumpulan dana, serta bukti kepemilikan ataupun utang yang bernilai ekonomis. Keberadaan instrumen keuangan mampu meningkatkan efisiensi pasar keuangan dengan mempermudah pergeseran dana dari pihak yang memiliki surplus modal kepada pihak yang memerlukan. Selain itu, instrumen keuangan juga berperan dalam menambah likuiditas pasar, memperluas akses pembiayaan, serta menciptakan pengalokasian sumber daya ekonomi yang lebih efisien. Ini semua berdampak langsung pada peningkatan kegiatan ekonomi, penciptaan peluang kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di zaman digital, perubahan instrumen keuangan menjadi bentuk elektronik semakin memperkuat fungsinya melalui peningkatan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses, termasuk dalam mendukung inklusi keuangan serta pembiayaan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Meskipun demikian, penggunaan instrumen keuangan juga tidak lepas dari berbagai ancaman, seperti fluktuasi nilai, kemungkinan penyalahgunaan, serta rendahnya tingkat pemahaman keuangan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peraturan yang tegas, pengawasan yang efisien, dan peningkatan pengetahuan keuangan agar pemakaian instrumen keuangan dapat berjalan dengan maksimal dan mendukung stabilitas serta pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: BPS. Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: OJK. Prodjodikoro, R. Wirjono. (2003). *Hukum Dagang*. Jakarta: PT Intermasa.

Republik Indonesia. (1995). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Jakarta.

Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK)*. Jakarta.

Simanjuntak, Emmy Pangaribuan. (2007). *Hukum Dagang: Surat Berharga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soepraptomo, Heru. (2009). *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Jakarta: Sinar Grafika. Wiraatmadja, Rasjim. (2005). *Hukum Surat Berharga*. Bandung: Alumni.